

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tanaman kubis (*Brassica oleracea*, L) merupakan salah satu tanaman sayur-sayuran yang termasuk anggota family *cruciferae*. Tanaman kubis ini berasal dari daerah yang beriklim sub tropis misalnya Inggris. Pada abad IX, kubis sudah tersebar keseluruh dunia pertanian, meskipun kubis telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, hingga perkembangannya sampai ke Negara Timor Leste. (Cahyono, 2001).

Sayuran ini mengandung nilai gizi yang cukup tinggi sehingga dengan demikian, sayuran ini sesuai dikonsumsi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Kandungan zat-zat gizi yang terdapat dalam tanaman kubis antara lain karbohidrat, protein, lemak, mineral serta mengandung berbagai jenis vitamin diantaranya vitamin A, B1, B2, dan vitamin C, sehingga sayuran ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Oleh karena itu, sayuran terutama kubis perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Cahyono dan Rukmana, 2003).

Pengaturan jarak tanam pada tanaman kubis sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi kubis. Pengaturan jarak tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis terutama pada masa pembentukan krop, yaitu sangat bervariasi antara bulat telur, gepeng, dan bentuk kerucut. Dengan demikian jarak tanam ditunjukkan untuk memanfaatkan cahaya secara efektif dan penyebaran insektisida botani diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengendalian yang sesuai dengan konsep Pengendalian Hama Terpadu

(PHT) karena sifatnya mudah terurai di alam dan umumnya relatif aman terhadap musuh alami. Meskipun tidak dapat menekan populasi hama sampai pada tingkat merugikan, insektisida nabati cukup aman terhadap musuh alami.

Masalah yang dihadapi oleh petani pada saat ini yaitu penurunan produksi kubis yang dihasilkan salah satunya disebabkan oleh adanya serangan hama, penyakit, serta tumbuhan pengganggu. Kerugian besar bahkan kegagalan panen dapat terjadi bila gangguan tersebut tidak diatasi dengan baik. Kehilangan hasil kubis akibat serangan hama cukup tinggi. Oleh karena itu perlu adanya penanganan untuk mengatasi serangan hama pada tanaman kubis, salah satu hama pada tanaman budidaya tanaman kubis yaitu ulat grayak (*Spodoptera litura*, F). Kegagalan panen yang disebabkan oleh serangan hama ulat grayak dapat mencapai 85%. Hama ini memiliki sifat polifag sehingga ia dapat memakan berbagai jenis tanaman demi kelangsungan hidupnya (Widodo, 2013).

Berbagai cara digunakan untuk melakukan pengendalian untuk mengatasi hama ulat grayak pada tanaman kubis, seperti menggunakan varietas tahan hama, pergiliran tanaman hingga menggunakan pestisida. Penggunaan pestisida kimia dapat mengendalikan serangan hama ulat grayak, akan tetapi penggunaan pestisida kimia yang terus-menerus dapat menimbulkan masalah lainnya seperti resistensi hama, terjadinya residu pada tanah, terbunuhnya musuh alami dan dapat mencemari lingkungan (Untung, 2013).

Penggunaan pestisida nabati dapat menekan penggunaan pestisida kimia, juga penggunaan pestisida nabati ramah lingkungan. Salah satunya dalam pengendalian hama ulat grayak pada tanaman kubis dapat menggunakan pestida

nabati salah satunya dari ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura*). Dengan menggunakan ekstrak daun kersen hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun kersen dapat menurunkan tingkat populasi hama sebanyak 25% - 50% yang dicampurkan dengan air dan larutan etanol dengan konsentrasi tertentu, karena di dalam ekstrak daun kersen terdapat senyawa flavonoid, saponin, triterpene dan steroid (Zakaria *dkk*, 2007). Bioinsektisida daun kersen dapat meningkatkan pembungaan pada tanaman kubis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh jarak tanam dan interval penyemprotan ekstrak daun (*Muntingia calabura*) terhadap hama (*Spodoptera litura* F) pada kubis (*Brassica oleracea* L)”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh jarak tanam dan interval penyemprotan ekstrak daun *Muntingia calabura* terhadap hama *Spodoptera litura* F pada bunga kol (*Brassica oleracea* L)

Hipotesis Penelitian

1. Penggunaan jarak tanam berpengaruh terhadap hama *Spodoptera litura*, F pada tanaman bunga kol.
2. Interval penyemprotan ekstrak daun kersen berpengaruh terhadap hama *Spodoptera litura*, F pada tanaman bunga kol.
3. Terdapat pengaruh interaksi interval penyemprotan ekstrak daun kersen dan jarak tanam terhadap hama *Spodoptera litura*, F pada tanaman bunga kol.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang membahas salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam upaya peningkatan hasil tanaman bunga kol.